

KAJIAN TEKNIK, METODE, IDEOLOGI PENERJEMAHAN PADA KOMIK *BABY BLUES SIAGA SATU ANAK PERTAMA* KARYA RICK KIRKMAN DAN JERRY SCOTT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS TERJEMAHAN

Hosnol Wafa'

Indra Tjahyadi

Fakultas Sastra dan Filsafat

Universitas Panca Marga Probolinggo

Abstract. The objectives of this study are Analysis of techniques, methods, and ideologies used by translator on translation form and function directive illocutionary of speech act and to assess the quality of translation form and function directive illocutionary of speech act used in bilingual comic *Baby Blues siaga satu anak pertama* from accuracy, acceptability, and readability of translation aspects. This research was a descriptive, qualitative, and embedded research of translation. The finding of this study shows; first, 273 data of directive illocutionary utterances applied 11 function, such as commanding, asking, asserting, inviting, requesting, ordering, advising, suggesting, urging, rejecting, forbidding, recommending, reminding, and convincing. Second, 273 data of directive illocutionary utterances analyzed, translation technique identified 248 data oriented to source language and 163 data oriented to target language. Third, concerning with translation quality of directive illocutionary speech act utterance in comic *Baby Blues siaga satu anak pertama* can be concluded that the translation is accurate. In this case is showed from 255 data constitute the translation accurate, 17 data less accurate, and 1 data not accurate, 254 data acceptability, 18 data less acceptability, and 1 data not acceptability, then 161 data high readability, 97 data medium readability, and 15 data low readability translation.

Keywords: *Directive illocutionary, Techniques, Methods, Ideologies, Translation quality*

PENDAHULUAN

Komik adalah suatu bentuk karya sastra yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Dengan banyaknya komik-komik dari luar negeri ini tentu saja semakin mewarnai kegiatan penerjemahan di negara ini, munculnya komik-komik tersebut selain memberikan peluang secara komersil juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih bereksplorasi dengan kemampuan mereka untuk menerjemahkan cerita komik-komik luar negeri tersebut. Komik yang dipakai dalam penelitian ini adalah komik yang berjudul *Baby Blues Siaga Satu Anak Pertama* karya Rick Kirkman dan Jerry Scott yang sampai sekarang komik ini di Amerika masih dimuat di harian *New York Times*.

Dalam proses penerjemahan, ada beberapa aspek penting dalam proses penerjemahan yaitu teknik, metode, dan ideologi penerjemahan. Ketiga komponen tersebut akan berdampak pada kualitas terjemahan, berdasarkan keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apa saja bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam situasi tutur pada komik bilingual yang berjudul *Baby Blues Siaga Satu Anak Pertama*? 2) Teknik penerjemahan apa saja yang digunakan dalam menerjemahkan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam situasi tutur pada komik bilingual yang berjudul *Baby Blues Siaga Satu Anak Pertama*? 3) Metode penerjemahan apa yang digunakan dalam menerjemahkan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi

direktif yang terdapat dalam situasi tutur pada komik bilingual yang berjudul *Baby Blues Siaga Satu Anak Pertama?* 4) Ideologi apayang digunakan dalam menerjemahkan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam situasi tutur pada komik bilingual yang berjudul *Baby Blues Siaga Satu Anak Pertama?* 5) Bagaimana dampak penggunaan teknik, motode, dan ideologi dalam menerjemahkan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam komik bilingual *Baby Blues Siaga Satu Anak Pertamadilihat* dari segi keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis teknik, metode, dan ideologi penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dalam komik bilingual yang berjudul *Baby Blues Siaga Satu Anak Pertama* 2) Menilai kualitas terjemahan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam komik bilingual terjemahan *Baby Blues Siaga Satu Anak Pertamadilihat* dari sudut pandang keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan.

LANDASAN TEORI

1. Penerjemahan

Dari tahun 1960-an, terdapat beberapa pakar penerjemahan mempunyai definisi berbeda-beda setiap individu. Namun semua definisi tersebut memiliki kelebihan, kekurangan dan ada juga yang saling melengkapi antara definisi satu dengan yang lain. Thomas (2001: 4) mencoba untuk menarik kesimpulan mengenai inti penerjemahan yaitu: 1) Penerjemahan adalah pengalihan makna atau pikiran dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran, 2) Pengalihan tersebut juga termasuk pengalihan gayanya, 3) Dalam pengalihan gagasan atau pikiran diusahakan sedekat mungkin dengan yang ada dalam BSu, 4) Pengungkapan pesan harus sewajar-wajarnya.

2. Ideologi penerjemahan

Ideologi adalah sistem kepercayaan, cara pandang, budaya, dan moral yang dimiliki penerjemah yang akan mempengaruhi perilaku penerjemahannya. Seperti yang dikatakan Hoed bahwa, dalam bidang penerjemahan, ideologi diartikan sebagai prinsip atau keyakinan tentang “benar dan salah” terhadap suatu terjemahan (Hoed, 2003).

3. Metode penerjemahan

Metode adalah cara proses penerjemahan dilakukan dalam kaitannya dengan tujuan penerjemahan. Metode penerjemahan merupakan pilihan global yang mempengaruhi keseluruhan teks (Molina & Albir 2002). Pada dasarnya metode penerjemahan akan ditentukan terlebih dahulu oleh penerjemah sebelum melakukan proses penerjemahan. Metode tersebut meliputi: 1) Metode penerjemahan kata demi kata, 2) Metode penerjemahan harfiah, 3) Metode penerjemahan setia, 4) Metode penerjemahan semantik, 5) Metode penerjemahan adaptasi, 6) Metode penerjemahan bebas, 7) Metode penerjemahan idiomatis, 8) Metode penerjemahan komunikatif.

4. Teknik Penerjemahan

Molina dan Albir (2002: 509) mendefinisikan teknik penerjemahan sebagai prosedur untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan terjemahan berlangsung dan dapat diterapkan pada berbagai satuan lingual kata, frasa, klausa maupun kalimat.

Jenis-jenis teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2002: 509-511) adalah: 1) Adaptasi, 2) Amplifikasi, 3) Peminjaman, 4) Kalke, 5) Kompensasi, 6) Deskripsi, 7) Kreasi Diskursif, 8) Kesepadanan Lazim, 9) Generalisasi, 10) Amplifikasi Linguistik, 11) Kompresi Linguistik, 12) Penerjemahan Harfiah, 13) Modulasi, 14) Reduksi, 15)

Substitusi, 16) Partikularisasi, 17) Variasi, 18) Transposisi.

5. Kualitas Terjemahan

Kualitas hasil terjemahan ditentukan oleh tiga aspek yaitu keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Nida (1969: 12) menyatakan bahwa *Translation consists in reproducing in the receptor language in the closest natural equivalence of the source language message, first in term of meaning and secondly in terms of style*. Pernyataan tersebut dilengkapi dengan menunjukkan penerjemahan yang baik, yaitu penerjemahan yang menghasilkan pesan yang sepadan (*equivalence*), sedekat (*closest*) dan sealamiah / sewajar (*Natural*) mungkin dalam BSa.

6. Sekilas Komik *Baby Blues Siaga Satu Anak Pertama*

Anak Pertama

Komik "*Baby Blues Siaga Satu Anak Pertama*" dengan tebal 128 halaman ini menceritakan tentang kehidupan sebuah keluarga, yaitu Darryl dan Wanda yang baru saja dikaruniai anak kecil yang bernama Zoe. Selain kebahagiaan yang mereka dapatkan, kedua orangtua ini juga mengalami kesulitan yang cukup berat. Mereka mengalami malam-malam tanpa tidur, tangisan tanpa henti, dan bermacam keributan lainnya yang datang dari Zoe. Komik "*Baby Blues Siaga Satu Anak Pertama*" merupakan salah satu komik berbahasa Inggris yang diproduksi oleh Rick Kirkman dan Jerry Scott pada tahun 2011. *Baby Blues* adalah komik parenting yang sangat terkenal di Amerika. Hingga kini masih dimuat di harian *New York Times*. Banyak orangtua yang merasa terhibur dan kecanduan komik yang sudah terbit sejak Januari 1990 ini. **Penelitian yang Relevan**

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Edy Sulisty (2010) yang berjudul "Kajian Pragmatik Tindak Tutur Direktif dalam Serat Wedhatama Karya KGPA Mangkunagara IV". Dari penelitian tersebut

ditemukan beberapa tindak tutur direktif antara lain 1) meminta, mengajak, dan mendorong (*Requestives*). 2) bertanya (*Question*). 3) memerintah, menghendaki, menyarankan (*Requirement*). 4) melarang, membatasi, dan mengkritik (*Prohibitives*). 5) menyatakan, memberikan (*Permissives*). 6) menasihati, memberi petunjuk, memberi pesan, memberi pelajaran (*Advisoris*). Kesamaan penelitian ini terletak pada tindak tutur direktif, akan tetapi pada penelitian ini tidak membahas tindak tutur dalam penerjemahan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dasar bidang penerjemahan, berbentuk terpancang (*embedded research*) dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, dan berkasus tunggal.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan berupa karya sastra komik bilingual yang berjudul *Baby Blues Siaga Satu Anak Pertama*.

3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari: 1) Semua kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat pada komik bilingual *Baby Blues Siaga Satu Anak Pertama*. 2) Data yang didapatkan dari hasil kuesioner dan wawancara dengan para *rater* untuk menilai tingkat keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Sementara itu, data sekunder untuk penelitian ini adalah segala informasi yang terkait dengan komik bilingual *Baby Blues Siaga Satu Anak Pertama*, baik itu mengenai pengarangnya ataupun *reviews* yang dikeluarkan oleh institusi tertentu atau para kritikus sastra.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik bilingual

Baby Blues Siaga Satu Anak Pertamakarya Rick Kirkman dan Jerry Scott yang diterbitkan oleh Buah Hati. Disamping berwujud dokumen, sumber data juga bisa berupa informan. Dalam penelitian ini, informannya adalah para *rater* yang memenuhi kriteria sehingga bisa membantu menilai hasil terjemahan pada aspek kesepadanan makna, keberterimaan dan keterbacaan.

Kriteria *rater*ahli sebagai berikut: 1) Menguasai bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan baik. 2) Mempunyai kompetensi penerjemahan khususnya penerjemahan Inggris – Indonesia dan sudah pernah menerjemahkan suatu teks tertentu. 3) Memahami teori penerjemahan. 4) Mempunyai pengalaman sebagai *rater* penelitian penerjemahan. Kriteria *rater* awam untuk menguji tingkat keterbacaan teks terjemahan komik sebagai berikut: 1) Menguasai bahasa Indonesia secara praktis. 2) Bersedia dilibatkan dalam penelitian ini.

4. Sampel dan Teknik Sampling

Teknik *sampling* dalam penelitian ini bersifat *purposive*, dengan tujuan agar mendapatkan kelengkapan dan kedalaman data. Teori yang dipakai dalam pendekatan ini adalah kajian penerjemahan mengenai teknik, metode, dan ideologi penerjemahan yang ada dalam komik bilingual tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 macam teknik, pertama teknik analisis dokumen (*content analysis*) atau teknik simak catat, kedua kuesioner (*questioner*), dan yang ketiga wawancara secara mendalam (*in-depth interviews*).

6. Validitas Data

Ada dua teknik triangulasi untuk pemeriksaan validitas data, pertama triangulasi sumber data dan triangulasi

metode. Triangulasi sumber data ada dua dalam hal pengumpulan data, yaitu dokumen dan informan. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan cara mengkaji data yang dikumpulkan dengan metode yang berbeda (Sutopo, 2002: 80).

7. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti menggabungkan antara pengumpulan data dan analisis data, hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman (1992) Antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier (Faisal dalam Bungin, 2003: 68-69). Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan *content analysis*. Menurut Spradley (1980: 80), *content analysis* meliputi beberapa tahapan, yaitu; *domain, taxonomy, componential analysis, dan finding cultural values*.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Jenis dan Fungsi Tuturan Ilokusi Direktif

Fungsi ilokusi direktif yang ditemukan pada penelitian ini ada empat belas macam meliputi memerintah, bertanya, menegaskan, mengajak, meminta, menyuruh, menasihati, menyarankan, mendesak, menolak, melarang, menganjurkan, mengingatkan, dan meyakinkan. Fungsi ilokusi direktif yang paling banyak pada penelitian ini adalah pertanyaan. Tindak tutur ilokusi direktif bertanya ada sebanyak 157 data. Dominasi temuan ini senada dengan tema cerita komik. Komik bercerita tentang kehidupan kedua orang tua yang baru mempunyai anak bayi. Posisi daripada orang tua ini memang belum pernah punya pengalaman mengasuh anak sebelumnya. Fungsi ilokusi direktif meminta ditemukan

sebanyak 40 data. Penetapan fungsi meminta berdasarkan kelogisan dalam konteks yang menaungi sebuah tuturan. Fungsi meminta memiliki kadar suruhan yang lebih halus dari pada fungsi memerintah. Pada umumnya tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi memerintah diujarkan oleh tingkatan sosial yang lebih superior. Lain halnya dengan fungsi memerintah yang ditemukan pada penelitian ini, kedudukan sosial antara penutur dan mitra tutur adalah istri kepada suami atau sebaliknya suami terhadap istri. Data tuturan ilokusi direktif dengan fungsi memerintah ditemukan sebanyak 29 data. Sebanyak 9 data tindak tutur direktif dengan fungsi melarang. Fungsi melarang bermaksud agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu hal. Fungsi ilokusi direktif dengan fungsi menegaskan ditemukan sebanyak 8 data. Fungsi menegaskan bermaksud menjelaskan atau mempertanyakan kembali apa yang jadi kesepakatan. Selanjutnya petutur mengharapkan mitra tutur untuk melakukan hal yang diinginkannya. Temuan fungsi direktif mengajak ditemukan sebanyak 7 data tuturan. Fungsi mengajak bermaksud agar mitra tutur mengikuti apa yang diinginkan oleh petutur. Selanjutnya tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi menganjurkan ditemukan sebanyak 6 data tuturan. Fungsi menganjurkan adalah bermaksud untuk menganjurkan terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu hal. Dalam hal ini, terdapat anjuran yang diberikan pada mitra tutur. Sebanyak 5 data tuturan ilokusi direktif dengan fungsi menyuruh, Fungsi menyuruh bermaksud memerintahkan sesuatu untuk dikerjakan. Selanjutnya, petutur mengharapkan pada mitra tutur untuk melakukan atau melaksanakan apa yang diperintahkan. Selanjutnya tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi menyarankan ditemukan sebanyak 3 data tuturan. Fungsi menyarankan adalah bermaksud untuk memberi saran terhadap

mitra tutur agar melakukan sesuatu hal yang disarankan. Dalam 3 data temuan fungsi ilokusi direktif menolak. Fungsi menolak adalah bermaksud penolakan untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya, petutur megarapkan mitra tutur untuk mengikuti apa yang menjadi keinginan. Fungsi ilokusi direktif menasihati ditemukan sebanyak 2 data. Penerapan fungsi ini berdasarkan isi topik ujaran. Ujaran penutur memiliki nilai-nilai positif untuk kebaikan mitra tutur. Dari ujaran tersebut, diharapkan mitra tutur mengikuti isi nasihat tersebut. Penerapan fungsi ini menunjukkan adanya kedekatan emosional antara penutur dan mitra tutur. Selanjutnya temuan fungsi ilokusi direktif meyakinkan. Pada penelitian ini terdapat 2 data tuturan. Fungsi dari pada meyakinkan adalah bermaksud memberikan informasi yang sebenarnya dan selanjutnya petutur mengharapkan mitra tutur untuk mempercayainya. Temuan fungsi ilokusi direktif mendesak dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 1 data tuturan. Fungsi ilokusi mendesak bermaksud memaksa untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya, petutur megarap mitra tutur melakukan apa yang diinginkan. Terakhir, fungsi ilokusi direktif mengingatkan. Pada penelitian ini terdapat 1 data tuturan. Penerapan fungsi ini berdasarkan isi tuturan mengingatkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkannya. Ditunjukkan pula dalam hubungan keduanya saling menjaga kekompakan untuk mengurus sibuah hati.

Tuturan direktif pada penelitian ini teridentifikasi sebagai kontruksi imperatif, deklaratif, dan introgatif. Imperatif ditandai dengan penggunaan verba langsung diawal tuturan tanpa menyertakan subyek berisi suruhan. Deklaratif berkonstruksi lengkap seperti subjek, predikat, dan obyek berisi pernyataan atau deklarasi. Interogatif berkonstruksi kalimat tanya. Penerapan fungsi suatu tuturan ilokusi direktif tidak dipengaruhi oleh konstruksi susunan

kalimat ujaran tertentu saja. Maksudnya adalah suatu jenis dan fungsi ilokusi tertentu dapat berkonstruksi imperatif, deklaratif atau interogatif. Perbedaan konstruksi mempengaruhi nilai rasa kehalusan dalam suatu suruhan. Bentuk interogatif lebih halus dibandingkan dengan bentuk imperatif. Jadi, penerapan fungsi ilokusi direktif berdasarkan pada sebagai berikut, konteks situasi yang menaungi dan hubungan logis yang tercipta dalam ujaran tersebut. Isi topik tuturan sehingga dapat mendeteksi tujuan dari tuturan tersebut. hubungan sosial penutur dan mitra tutur, termasuk hubungan jarak antara keduanya.

Dalam 273 data tuturan direktif, dua data mengalami pergeseran. Fungsi ilokusi direktif memerintah pada BSu sedangkan dalam BSa menjadi ilokusi asertif dan fungsi ilokusi direktif melarang pada BSu sedangkan menjadi ilokusi direktif dengan fungsi bertanya pada BSa.

2. Teknik Penerjemahan

Data dalam penelitian penerjemahan tindak tutur ilokusi direktif dalam komik bilingual *Baby Blues siaga satu anak pertama* berjumlah 273 tuturan. Berdasarkan data tersebut, terdapat 419 teknik penerjemahan digunakan dalam penerjemahan tuturan dari bahasa Inggris (BSu) ke bahasa Indonesia (BSa). Berdasarkan terapan teknik penerjemahan yang digunakan ada empat varian teknik penerjemahan dalam satu data. Kajian varian tunggal yang menerapkan satu teknik penerjemahan pada satu data tuturan, varian kuplet menggunakan dua teknik penerjemahan yang dipadukan pada satu data tuturan, varian triplet menerapkan tiga teknik penerjemahan sekaligus pada satu data tuturan, sedangkan varian kuartet adalah menggunakan empat teknik sekaligus pada satu data tuturan. Adanya variasi penggunaan teknik yang lebih dari satu pada satu data itu disebabkan oleh karakteristik teknik penerjemahan itu

sendiri. Teknik penerjemahan adalah cara yang digunakan untuk menerjemahkan dari BSu ke dalam BSa, penerapannya adalah pada tataran kata, frasa, klausa dan kalimat. Sedangkan tingkat tataran penerapan teknik penerjemahan berada pada tataran mikro (Molina dan Albir, 2002). Oleh sebab itu, maka penerapan lebih dari satu teknik pada satu data itu sangat dimungkinkan terjadi. Dalam menerjemahkan penerjemah mempunyai kuasa penuh terhadap pemakaian teknik yang akan digunakan karena teknik penerjemahan dapat bersifat manasuka atau wajib. Temuan varian teknik dalam penelitian ini adalah merupakan efek dari pilihan yang dilakukan oleh penerjemah komik bilingual *Baby Blues siaga satu anak pertama*. Temuan varian tersebut meliputi 153 data diterjemahkan dengan varian tunggal, 214 data dengan varian kuplet, 44 data dengan varian triplet, dan yang terakhir 8 data dengan varian kuartet. Implikasi temuan data ini senada dengan karakteristik dari pada tuturan tersebut. Tuturan cenderung memiliki konstruksi kalimat sederhana yang pendek, misalnya "lihat jarinya kecil" tuturan direktif dalam sebuah komik jarang ditemukan kalimat yang berbentuk kompleks yang terdiri dari beberapa klausa tetapi cenderung kalimat pendek. Dari 419 teknik penerjemahan yang digunakan, teknik harfiah diterapkan sebanyak 194 kali, teknik reduksi 63 kali, teknik peminjaman murni 50 kali, teknik transposisi 42 kali, teknik kompresi linguistik 22 kali, teknik modulasi 21 kali, amplifikasi linguistik 14 kali, teknik peminjaman naturalisasi 4 kali, teknik adaptasi 3 kali, teknik kompensasi 3 kali, teknik kalke 2 kali, dan teknik Variasi 1 kali. Terapan teknik penerjemahan harfiah mendominasi sebanyak 194 kali karena teknik penerjemahan harfiah adalah menerjemahkan kata demi kata akan tetapi struktur sudah disesuaikan dengan kaidah BSa. Agar pembaca sasaran mudah memahami pesan dari BSu ke dalam BSa.

Untuk tercapainya kemudahan tersebut maka penyesuaian hasil terjemahan terhadap struktur BSa perlu dilakukan. Penyesuaian juga dilakukan agar hasil terjemahan menjadi lebih alamiah dan mudah dipahami. Misalnya, *Blue book* yang diterjemahkan secara harfiah menjadi "Buku biru". Secara struktur sintaksis keduanya berbeda. Dalam BSu, induk frasa *book* dan *Blue* sebagai kata sifat yang menerangkan berstruktur *Modifier+head*. Sebaliknya dalam BSa, berstruktur *Head+modifier*.

Objek kajian penelitian ini adalah komik bilingual *Baby Blues siaga satu anak pertama* datanya berupa tindak tutur ilokusi direktif. Karakteristik temuan data dalam penelitian ini berkonstruksi sederhana dalam bentuk kalimat yang cenderung pendek. Misalnya, *look at her tiny feet, eat diapers and die, call me MR. Wizowskidan* lain-lain. Konstruksi kalimat sederhana pendek ini cenderung menghasilkan penerapan teknik harfiah. Teknik selanjutnya yang mendominasi adalah teknik penerjemahan reduksi. Teknik ini ditemukan sebanyak 63 kali. Dalam penelitian ini, penerapan teknik reduksi terdapat 2 data yang bermasalah dari 63 kali penerapan. Seperti pada contoh data (01/D) yang menghilangkan frasa sehingga dapat mengakibatkan adanya pergeseran makna secara pragmatik. Lalu di sisi lain, penerapan teknik ini ada pula yang didasari pada alasan kesopanan. Seperti pada data (0258/W), istilah yang direduksi adalah mengacu pada kata "tolol" yang notabene kata tersebut terlalu kasar untuk didengar. Yang terakhir penerapan teknik reduksi dirasakan tidak ada masalah karena objek kajian yang berupa komik, karena antara satu data dengan data yang lain saling berkaitan dan saling membantu menyampaikan informasi yang dimaksud. Temuan ketiga, penerapan teknik meminjam murni. Teknik ini ditemukan sebanyak 50 kali. Teknik meminjam murni adalah teknik yang

diterapkan dengan meminjam kata atau ungkapan dari BSu. Peminjaman dilakukan tanpa adanya penyesuaian, baik penyesuaian ejaan maupun dalam pelafalan. Peminjaman murni pada penelitian ini diterapkan pada penerjemahan nama tokoh karakter, nama tempat, dan istilah asing. Karakter atau penokohan adalah merupakan unsur penting pada sebuah komik. Penokohan merujuk ada pelaku kejadian dalam komik untuk membentuk alur sebuah cerita. Begitu juga dengan penggunaan istilah nama tempat. Selanjutnya istilah asing pada penelitian ini, yaitu mengenai kehidupan keluarga yang baru mempunyai bayi di Amerika. Latar belakang tersebut mengakibatkan adanya beberapa istilah asing dalam bahasa Inggris. Penerapan teknik meminjam murni pada penelitian ini cenderung tepat. Dengan meminjam murni, atmosfer yang hendak dibangun dalam komik ini, yakni kehidupan keluarga yang baru mempunyai anak di Amerika, dapat tersampaikan ke pembaca sasaran. Pembaca sasaran komik ini adalah kalangan remaja dan dewasa, sehingga ketika melafalkan dalam bahasa asing tidak terlalu menjadi masalah. Penggunaan teknik ini juga merupakan bentuk penghormatan terhadap penulis dengan penamaan suatu tokoh tertentu. Teknik transposisi yang diterapkan sebanyak 42 kali. Teknik ini dilakukan dengan dengan merubah kategori gramatikal. Penerapan teknik ini bersifat wajib dan manasuka. Wajib dilakukan manakala penerjemahan tidak memiliki padanan yang sama, misal kata *applicable* diterjemahkan menjadi frasa "yang dapat dipakai". Bersifat mana suka, disesuaikan dengan keinginan dan gaya penerjemah. Misalnya kalimat kompleks diterjemahkan menjadi dua kalimat yang sederhana. Temuan selanjutnya, teknik kompresi linguistik ditemukan 22 kali. Teknik kompresi linguistik ini bersifat mana suka, dengan menerjemahkan frasa disederhanakan menjadi kata. Seperti *Who*

do you think diterjemahkan menjadi “menurutmu”. Teknik modulasi pada penelitian ini ditemukan sebanyak 21 kali. Teknik penerjemahan modulasi bersifat mana suka, penerjemah ini memberikan padanan yang berbeda sudut pandang akan tetapi dalam segi arti atau cakupan makna dalam konteks yang bersangkutan memberikan pesan/maksud yang sama. Pada dasarnya temuan teknik ini dalam penerapannya tidak ada masalah. Penerapan teknik amplifikasi linguistik dilakukan dengan mengeksplicitkan makna BSu ke dalam BSa. Unsur yang ditambahkan dalam penerapan teknik amplifikasi linguistik merupakan unsur-unsur linguistik yang melekat pada BSu. Seperti pada tuturan *die* yang dapat diterjemahkan menjadi “mati saja kamu”, kata “saja kamu” merupakan unsur linguistik yang melekat pada tuturan *die*. Pada penelitian ini, ditemukan sebanyak 14 kali. Temuan teknik penerjemahan lain yang bersifat manasuka adalah teknik peminjaman naturalisasi 4 kali, teknik adaptasi 3 kali, teknik kompensasi 3 kali, teknik kalke 2 kali, dan teknik Variasi 1 kali. Penerapan teknik-teknik tersebut dimaksudkan agar terjemahan menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca sasaran.

3. Penerapan fungsi ilokusi direktif dan penggunaan teknik penerjemahan

Penggunaan teknik penerjemahan tertentu terhadap penerjemahan suatu fungsi ilokusi direktif tidak memiliki pola khusus cenderung acak. Varian teknik penerjemahan, baik tunggal, kuplet, triplet atau kwartet, terjadi hampir pada seluruh temuan fungsi ilokusi direktif. Hubungan fungsi ilokusi direktif dan teknik penerjemahan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik penerjemahan tertentu terhadap pergeseran pragmatik pada suatu tuturan. Prinsip penerjemahan tuturan ilokusi adalah makna ilokusi tidak mengalami pergeseran. Pergeseran dapat terjadi pada jenis dan

fungsi ilokusinya. Dari 273 data yang ditemukan, dua data yang mengalami pergeseran fungsi ilokusi. Data tersebut diterjemahkan menggunakan dua teknik, teknik reduksi dan modulasi. Teknik yang diterapkan dengan menghilangkan salah satu informasi dan mengubah sudut pandang antara BSu pada BSa. Fungsi memerintah pada BSu diterjemahkan menjadi tindak tutur asertif. Yang kedua tuturan yang diterjemahkan dengan menggunakan satu teknik yakni reduksi, dari fungsi ilokusi melarang diterjemahkan dengan fungsi bertanya pada BSa. Penggunaan teknik reduksi dan modulasi dalam penerjemahan suatu tindak tutur dapat menjadi pertimbangan bagi penerjemah, meskipun tidak semua penerapan teknik reduksi dan modulasi mengakibatkan pergeseran fungsi ilokusi. Dari temuan 3 kali penggunaan varian kuplet teknik reduksi dan modulasi hanya 1 data yang mengalami pergeseran. Sedangkan 27 kali penerapan varian tunggal teknik reduksi hanya satu yang mengalami pergeseran pragmatik.

1) Dampak penerapan teknik, metode, dan ideologi penerjemahan, terhadap kualitas terjemahan

Dari 273 kajian data, kualitas terjemahan tindak tutur ilokusi direktif pada komik bilingual *Baby Blues siaga satu anak pertama* cenderung memiliki kualitas yang baik. Terjemahan akurat mendominasi penelitian ini, dibandingkan dengan terjemahan yang kurang akurat atau tidak akurat. Begitu juga dengan tingkat penilaian keberterimaan dan keterbacaan. Persentase tiap-tiap aspek tingkat kualitas keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan tinggi adalah untuk hasil penerjemahan yang baik cenderung dominan, seperti tingkat keakuratan mempunyai 93,4%, keberterimaan 93,0%, dan keterbacaan 58,9%. Dilihat dari persentase temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan temuan

teknik cenderung baik terhadap kualitas terjemahan tindak tutur ilokusi direktif pada komik bilingual *Baby Blues siaga satu anak pertama*. Berdasarkan frekuensi penggunaan teknik penerjemahan, teknik harfiah, reduksi, peminjaman murni, transposisi mendominasi dalam penelitian ini. Keempat teknik ini cenderung memberikan nilai positif pada kualitas terjemahan. Meskipun terdapat salah satu teknik reduksi yang mempunyai tingkat kualitas yang rendah dikarenakan adanya penghilangan kata kerja yang mengakibatkan pergeseran pragmatik. Terjemahan akurat dipengaruhi kesepadanan makna antara BSu dan BSa. Kekurang akuratan dipengaruhi oleh adanya sebagian pesan yang tidak tersampaikan. Dan ketidak akuratan dipengaruhi oleh perbedaan makna antara BSu dan BSa, sehingga maksud dari tuturan tidak sesuai dengan alur cerita yang dibangun pada komik tersebut. Terjemahan berterima diidentifikasi dengan penyesuaian terhadap kaidah dan budaya BSa. Data yang kurang berterima disebabkan oleh pelanggaran norma-norma kesopanan pada budaya BSa. Misalnya tuturan seorang ayah menggunakan kata sapaan kau bukan ayah. Ketidak berterimaan dipengaruhi adanya kesalahan gramatikal dalam BSa. Seperti adanya tuturan "Kehilangan kami?". Tingkat keterbacaan diidentifikasi berdasarkan tingkat kemudahan suatu tuturan untuk dipahami. Keterbacaan sedang dan rendah dipengaruhi oleh penggunaan istilah asing dan tuturan dalam bentuk kalimat kompleks. Perlu diungkap bahwa pada umumnya pengambilan keputusan dalam proses penerjemahan yang dilandasi oleh ideologi foreignisasi, disati sisi, berdampak positif pada tingkat keakuratan pesan, dan disisi lain, berdampak negatif pada tingkat keberterimaan dan keterbacaan terjemahan. Hasil penelitian ini menunjukkan hal lain. Meskipun penerjemah cenderung menganut ideologi foreignisasi, terjemahan

yang dihasilkan tergolong berterima dan bahkan mudah dipahami oleh pembaca sasaran. Pembahasan mengenai dampak penerapan teknik, metode, dan ideologi penerjemahan terdapat kualitas terjemahan dibagi menjadi tiga subbab, yaitu dampaknya terhadap tingkat keakuratan terjemahan, tingkat keberterimaan, dan tingkat keterbacaan.

2) Dampak penerapan teknik, metode, dan ideologi penerjemahan terhadap tingkat keakuratan

Terjemahan yang akurat sebanyak 255 dihasilkan dari penerapan varian teknik tunggal, kuplet, triplet, dan kwartet. Penerapan varian tunggal sebanyak 153, teknik harfiah mendominasi menghasilkan terjemahan akurat, diikuti oleh teknik Reduksi, Kompresi linguistik, Modulasi, Amplifikasi linguistik, Peminjaman murni, Transposisi, Adaptasi, Variasi, Peminjaman naturalisasi, Kompensasi, dan Kalke. Sebanyak 108 data dengan varian kuplet, dengan berbagai variasi kombinasi menghasilkan terjemahan yang akurat juga. Terjemahan akurat yang dihasilkan dari penerapan varian triplet ditemukan sebanyak 15 data. Sementara terjemahan akurat yang dihasilkan dari penerapan varian kwartet ditemukan sebanyak 2 data. Penerapan varian tunggal yang menghasilkan 9 data terjemahan kurang akurat disebabkan oleh penggunaan teknik reduksi, harfiah, modulasi, dan kompresi linguistik. Penerapan teknik reduksi dengan menghilangkan formasi dalam BSu mengakibatkan terjemahan menjadi kurang akurat. 6 data yang menerapkan teknik varian kuplet menyebabkan terjemahan menjadi kurang akurat. 2 data yang menerapkan teknik varian triplet menyebabkan terjadinya kurang akurat. Sedangkan 1 teknik varian kuplet yang menghasilkan terjemahan yang tidak akurat.

3) Dampak penerapan teknik, metode, dan ideologi penerjemahan terhadap tingkat keberterimaan

Terjemahan berterima teridentifikasi sebanyak 254. Penerjemahannya dihasilkan dari penerapan varian teknik tunggal, kuplet, triplet, dan kwartet. Sejumlah 188 data berterima diterjemahkan dengan varian tunggal, teknik harfiah mendominasi, Reduksi, Kompresi linguistik, Modulasi, Peminjaman murni, Amplifikasi linguistik, Variasi, Adaptasi, Transposisi, Peminjaman naturalisasi, dan Kompensasi. Sebanyak 99 data berterima dihasilkan dari penerapan teknik varian kuplet. 33 data berterima dihasilkan dari penerapan teknik varian triplet. Penerapan varian kwartet menghasilkan data sebanyak 3. Penerapan varian tunggal dan kuplet yang menghasilkan 8 data terjemahan kurang berterima. Hal ini disebabkan oleh penggunaan teknik harfiah, reduksi, dan adaptasi. Sebanyak 5 data terjemahan kurang berterima dihasilkan dari penerapan varian triplet. Satu data terjemahan yang tidak berterima dihasilkan dari penerapan teknik varian kuplet, yaitu teknik reduksi dan transposisi.

4) Dampak penerapan teknik, metode, dan ideologi penerjemahan terhadap tingkat keterbacaan

Hasil penerjemahan dengan tingkat keterbacaan yang tinggi teridentifikasi sebanyak 161. Penerjemahannya dihasilkan dari varian teknik tunggal, kuplet, triplet, dan kwartet. Selanjutnya 82 data dengan tingkat keterbacaan tinggi diterapkan dengan varian tunggal. Seperti halnya pada tingkat keakuratan dan keberterimaan, penerapan teknik harfiah mendominasi menghasilkan terjemahan yang tingkat keterbacaannya tinggi. Sebanyak 63 data keterbacaannya tinggi yang dihasilkan dari penerapan varian kuplet. Penerapan varian triplet menghasilkan data dengan tingkat keterbacaan tinggi sebanyak 15

data. Penerapan varian tunggal yaitu Teknik harfiah, reduksi, modulasi, kompresi linguistik, Amplifikasi linguistik, adaptasi dan Teknik peminjaman naturalisasi dengan 44 data dengan keterbacaan sedang. 38 data dengan varian kuplet menyebabkan terjemahan dengan tingkat keterbacaan sedang. 18 data dengan varian triplet menyebabkan terjemahan dengan tingkat keterbacaan sedang. Penerapan varian kwartet mengakibatkan sebanyak 3 data tergolong dengan terjemahan keterbacaan sedang. Terjemahan yang tingkat keterbacaan rendah diakibatkan dari penerapan teknik harfiah dan peminjaman murni sebanyak 4 data. 5 data dengan penggunaan varian kuplet yang tingkat keterbacaannya rendah, dan 6 data yang diakibatkan penggunaan varian triplet mengakibatkan tingkat keterbacaannya rendah.

KESIMPULAN

1. Sebanyak 273 data tuturan ilokusi direktif menerapkan empat belas fungsi ilokusi direktif, yaitu fungsi memerintah, bertanya, menegaskan, mengajak, meminta, menyuruh, menasihati, menyarankan, mendesak, menolak, melarang, menganjurkan, mengingatkan dan meyakinkan.
2. Dari data tuturan sebanyak 273 fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang dianalisis teridentifikasi teknik penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber digunakan pada fungsi ilokusi direktif sebanyak 248 sedangkan frekuensi penggunaan teknik yang berorientasi pada bahasa sasaran digunakan pada fungsi ilokusi direktif sebanyak 163.
3. Kualitas terjemahan tindak tutur ilokusi direktif dalam komik meliputi tiga aspek, yaitu keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Kualitas terjemahan tindak tutur ilokusi direktif dalam komik bilingual

Baby Blues siaga satu anak pertama cenderung baik. Persentase terjemahan akurat, berterima, dan keterbacaan sangat tinggi.

SARAN

Dalam penerjemahan tindak tutur ilokusi direktif pada komik *Baby Blues* siaga satu anak pertama, hendaknya penerjemah memperhatikan konteks yang melingkupi tuturan tersebut apabila menggunakan teknik reduksi dan transposisi agar makna tuturan tersampaikan dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, A et, al. (2001). *Linguistics an Introduction to Language and Communication 5th Edition*. Cambridge: The MIT Press.
- Anthony. J. L. (2007). *An Introduction to Conversation Analysis*. New York: Continuum.
- Atmowiloto, A. (1982). "Komik dan kebudayaan nasional". *Majalah Analisis Kebudayaan, Tahun ke II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Brenner, R. E. (2007). *Understand Ingmanga and Anime*. London: Libraries Unlimited.
- Baker, M and Saldanha, G. (2009). *Routledge Encyclopedia of Translation Studies 2th Edittion*. USA and Canada: Rouldege.
- Coultas, A. (2003). *Language and Social Context*. New York: Routledge.
- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, Inc.
- Cruse, A. (2000). *Meaning in Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Duncan, R and Smith, M. J. (2009). *The Power of Comics History, Form, and Culture*. New York: The Continuum International Publishing Group Ltd.
- Edward, G. J.H. (1977). *Menander to Marivaux The History of a Comic Structure*. Canada: The University of Alberta Press.
- Fawcett, P. (1997). *Translation and language*. UK: St. Jerome Publishing.
- Griffiths, P. (2006) *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh : University Press.
- Howell, P. (2001). *Strategy and Style in English and French Translation of Japanese Comic Books*. Journal: Edinburgh working papers in Applied Linguistics; n11 p59-66.
- Kanar, C. C. (2011). *The Confident Student 7th Edition*. USA: Wadsworth.
- Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Lindlof, T. R. (1995). *Qualitative Communication Research Methods*. London: Sage Publication.
- Larson, M.L. (1984). *Meaning Based Translation : A guide to Cross Language Equivalence*. Lanham: University of America.
- Lent, J. A. (2006). *Comic Books and Comic Strips in the United States Through 2005 : An International Bibliography*. London: Praeger.
- Munday, J. (2001). *Introducing Translation Studies: Theories and Application*. London: Routledge.
- Mey, J. L. (2009). *Concise Encyclopedia of Pragmatics 2nd Edition*.UK: Elsevier Ltd.

- Miles, M. B. and Michael, H. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya.
- Molina, L. and Amparo, H. A. (2002). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta* Vol XLVII, No.4. Hal. 510.
- Nababan, M. R. (2003). *Teori menerjemah bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nababan, M. R. (2010). *Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan*. Ringkasan Hasil Penelitian HIKOM tahun II.
- Petersen, R. S. (2011). *Comics, Manga, and Graphic Novels : A History of Graphic Narratives*. California: Praeger.
- Saraceni, M. (2003). *The Language of Comics*. New York: Routledge.
- Sanapiah, F. I. (2003). "Pengumpulan dan analisa data dalam penelitian kualitatif" dalam Burhan Bungin (ed). *Analisis data penelitian kualitatif: pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Spradley, J. P. (1980). *Metode etnografi*. (M.Z. Elizabeth, trans). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sutopo, H. B. (2006). *Penelitian kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Urasawa, N. (1999). *20th Century Boys Chapter I*. Japan: Shogakukan.
- Wiryotinoyo, M. (2006). "Analisis pragmatik dalam penelitian penggunaan bahasa". *Bahasa dan seni, Tahun 34, Nomor 2*. Agustus.
- Zitawi, J. (2008). *Contextualizing Disney Comics within the Arab Culture*. *Translators' Journal*, vol. 53, n° 1, p. 139-153.
http://en.wikipedia.org/wiki/20th_Century_Boys.
<http://www.goodreads.com/book/show/11278726-baby-blues-1>
<http://www.bukukita.com/Komik/Komik/89938-Baby-Blues-:-Siaga-Satu-Anak-Pertama-.html>
<http://www.pasarkreasi.com/news/detail/animation/68/sejarahmunculnya-komik>.